

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK 3 Klaten

Nurul Latifatul Inayati^{1*}, Silmi Syahidatun Nisa Abdillah², Fatimah Khoirunnisa³,
Maliyya Rahma Nur Fatikha⁴, Zulfa Fathimatuz Zahra⁵

¹⁻⁵ Departement of Islamic Religius Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia

nll22@ums.ac.id^{1*}, silmisyahida354@gmail.com², fatimahkhoirunnisa928@gmail.com³,
maliya1606@gmail.com⁴, njuul49@gmail.com⁵

Alamat: Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa
Tengah 57162

Korespondensi penulis: nll22@ums.ac.id

Abstract. Education is the most important factor in improving the quality of human resources, to achieve good quality education, the system in education must be improved starting from the student component, technology, curriculum to evaluation. Currently, based on the policy set by the minister of education Nadiem Makarim, the independent curriculum is implemented to give students the freedom to explore their abilities, but the facts in the field are that there are still many teachers who have not carried out evaluation activities ideally and continuously from time to time, therefore this research was conducted to find out the implementation of special evaluations in independent curriculum PAI learning at SMK 3 Klaten. This research activity was carried out with a qualitative research type with a case study at SMK 3 Klaten. The results of the study explain that the implementation of the evaluation of independent curriculum PAI learning at SMK 3 Klaten through assessment, namely attitude assessment, knowledge assessment and skills assessment. Attitude assessment sees how spiritual values are embedded in the character of students. Knowledge assessment looks at how the competence of spiritual knowledge possessed by participants and the last is skills assessment through project, practice and portfolio activities.

Keywords: Evaluation, PAI, and independent curriculum

Abstrak. Pendidikan menjadi faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas SDM, untuk mencapai pendidikan dengan kualitas baik maka sistem dalam pendidikan harus diperbaiki mulai dari komponen siswa, teknologi, kurikulum hingga evaluasi. Saat ini berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim kurikulum merdeka diterapkan untuk memberikan kebebasan kepada para siswa mengeksplorasi kemampuan diri namun fakta dilapangan masih banyak guru yang belum melakukan aktivitas evaluasi secara ideal dan berkesinambungan dari waktu ke waktu, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi khusus pada pembelajaran PAI kurikulum merdeka di SMK 3 Klaten. Aktivitas penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus di SMK 3 Klaten. Hasil penelitian menjelaskan bahwasanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI kurikulum merdeka di SMK 3 Klaten melalui penilaian yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap melihat bagaimana nilai spiritual tertanam dalam karakter peserta didik. Penilaian pengetahuan melihat bagaimana kompetensi pengetahuan spiritual yang dimiliki peserta dan yang terakhir adalah penilaian keterampilan melalui kegiatan proyek, praktik dan portofolio.

Kata Kunci: Evaluasi, PAI, dan kurikulum merdeka

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai sistem yang terdiri dari beberapa aspek, yakni aspek kesiswaan, aspek teknologi, aspek kurikulum dan aspek evaluasi (Zakarya & Martaputu, 2023). Sistem pendidikan di Indonesia dari masa ke masa telah dilakukan berbagai perbaikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, seperti pembaharuan kurikulum sampai pergantian kurikulum, saat ini kurikulum pendidikan yang digunakan telah beralih dari

kurikulum 13 revisi menjadi kurikulum merdeka yang disahkan oleh menteri Nadiem Makarim pada tahun 2022, kurikulum ini menjadi acuan sistem pendidikan sejak adanya pandemi Covid-19 yang merubah berbagai pelaksanaan kegiatan pendidikan (Abidah., dkk, 2020). Kurikulum ini berorientasi pada kemampuan analisis yang dikembangkan bagi aspek berpikir, dan literasi dengan menguatkan literasi numerik, linguistik, ligeltasi serta literasi digital (Jannah & Istikomah, 2024).

Kurikulum yang berkualitas akan menentukan pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik. Pembelajaran ialah suatu aktivitas dengan melakukan interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dan dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang dimiliki. Kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk mendapatkan menguasai pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat membentuk sikap dan karakter peserta didik. Perancangan kurikulum terkadang sering diabaikan kualitas padahal sistem pembelajaran ini merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan suatu negara karena perannya yang strategis (R. P. dkk, 2022).

Kurikulum menjadi deskripsi dari tujuan, visi dan misi pendidikan dalam setiap lembaga pendidikan. Kurikulum didefinisikan sebagai strategi perencanaan kegiatan belajar mengajar pada lembaga-lembaga pendidikan yang bertanggung jawab secara langsung berdasarkan proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Dilain kesempatan ada pendapat lain yang menjelaskan bahwa kurikulum merupakan alur pendidikan yang terstruktur dengan baik bagi semua Lembaga pendidikan yang berfokus pada kegiatan pembelajaran dikelas dengan memperhatikan kemampuan kognitif dan membentuk karakter siswa sesuai dengan perkembangan zaman agar mampu bertahan dilingkungan sebagai bentuk pertahanan diri di masyarakat (A. A. dkk, 2020).

Pandemi Covid-19 yang mengubah banyak perubahan diberbagai sektor tidak terkecuali juga terjadi pada sektor pendidikan. Pandemi Covid-19 menjadi masa yang memposisikan kegiatan pembelajaran mengalami keterlambatan untuk mencapai kompensasi peserta didik. Hal ini dikarenakan banyak pembelajaran terganggu akibat distance yang diberlakukan. Kondisi ini membuat pihak terkait yakni Mendikbud melakukan upaya pemulihan dengan merancang kurikulum mandiri yang didesain untuk membentuk siswa aktif mencari informasi mengenai pembelajaran. Kurikulum ini disebabkan dengan kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum dengan pembelajaran internal yang dapat mengoptimalkan siswa untuk membiasakan dirinya dengan konsep dan membentuk keterampilan yang dimiliki dengan baik.

Kurikulum merdeka memberikan ruang pembelajaran secara internal dengan mengoptimalkan konten yang ada, hal ini dapat memberikan peluang waktu yang cukup bagi

peserta didik untuk membiasakan diri mempelajari konsep dengan mandiri guna meningkatkan keterampilan. Berdasarkan kurikulum merdeka guru diberikan kebebasan untuk memilih sumber belajar untuk kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kondisi siswa (RI, 2020). Dalam kurikulum merdeka juga tidak lepas dari komponen evaluasi atau penilaian, hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan kurikulum dalam membantu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Penilaian menjadi faktor sistematis dalam menentukan nilai peserta didik berdasarkan kriteria yang telah dirancang sebelum, kondisi ini dilaksanakan sebagai cara untuk membandingkan atau mengukur item yang dievaluasi dan kemudian dibandingkan dengan kriteria tertentu.

Guru memiliki tanggung jawab sebagai pemberi pendidikan yang maksimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kegiatan pembelajaran maka diperlukan proses evaluasi pada kegiatan belajar mengajar (Pradana, 2015). Evaluasi dalam pendidikan merupakan suatu proses yang saling berintegrasi satu sama lain. Masing-masing komponen dalam kegiatan belajar mengajar bersifat terikat dan tidak dapat berjalan sendiri melainkan berjalan dengan berkesinambungan, teratur dan saling bergantung, hal ini terjadi karena proses belajar mengajar merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa agar mampu mencapai tujuan pendidikan (Riadi, 2017).

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar perlu dirancang dengan baik agar pada pelaksanaannya guru telah memahami metode dan proses pembelajaran yang akan diterapkan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (Ahdar Djamaluddin Dan Wardana, 2019). Evaluasi menjadi tahapan akhir dalam kegiatan belajar mengajar dan menjadi faktor penentu dan berpengaruh bagi keberhasilan proses belajar peserta didik didalam kelas (Deviena, 2023).

Proses evaluasi memiliki tujuan untuk mengukur berbagai komponen yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran seperti tingkat efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran yang digunakan, tujuan pembelajaran, materi, metode dan media pembelajaran, sumber rujukan pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran (Inayati et al., 2022). Evaluasi pembelajaran memiliki dua fungsi, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar (Idrus, 201). Evaluasi proses memiliki tujuan untuk memahami informasi mengenai tingkat aktivitas belajar dapat dilaksanakan dengan efektif, sedangkan evaluasi hasil belajar digunakan untuk mengetahui berbagai kemampuan yang telah dicapai peserta didik selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (G. L. Jannah & Janah, 2024).

Evaluasi pembelajaran sangat krusial untuk menilai berbagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah salah satu ialah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI

merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami, mengamalkan, dan menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup yang dapat membantu peserta didik memahami, mengamalkan, dan menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup, namun selama ini proses evaluasi yang ada pada mata pelajaran PAI belum maksimal (Arifin, 2021).

Hal ini dikarenakan banyak pendidik yang melakukan penilaian berdasarkan hasil belajar belajar peserta didik tidak secara teratur yang berkesinambungan dari waktu ke waktu, tidak hanya itu komponen yang dinilai cenderung mengevaluasi aspek kognitif saja. Guru PAI terkadang tidak memiliki catatan khusus mengenai peserta didiknya sehingga peserta didik merasa tidak diawasi dan melakukan aktivitas belajar tidak dengan sungguh-sungguh sehingga menimbulkan kurangnya monitoring terhadap perkembangan kemampuan yang dapat menimbulkan kurangnya evaluasi yang efektif (Ahmad Syaifullah, 2017).

Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI berbeda dengan mata pelajaran lainnya sebab PAI memiliki karakteristik tersendiri yang memasukkan nilai ilahiah *core value* dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai ilahiah ini dijabarkan dalam aspek '*aqliyah* (kognitif), *qabliyah* (afektif) dan *amaliyah* (psikomotorik) yang harus dievaluasi secara penuh dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat merepresentasikan tujuan pembelajaran yang telah dicapai setelah melalui kegiatan belajar mengajar dalam waktu tertentu (Abas Asyafah, 2019).

Berdasarkan pemaparan mengenai evaluasi pembelajaran PAI pada pembelajaran dengan kurikulum kurikulum Merdeka, penulis memutuskan untuk melakukan aktivitas penelitian dengan judul "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka Di SMK 3 Klaten".

2. METODE PENELITIAN

Aktivitas penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini diartikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam, dengan cara mengambil dan menganalisis data yang bukan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Pendekatan penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara memusatkan perhatian pada satu objek tertentu (Muh, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara yang akan dilaksanakan di SMK 3 Klaten pada kelas X. Tujuan diadakannya penelitian ini ialah agar dapat menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di SMK 3 Klaten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan Evaluasi

Hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu guru mata pelajaran PAI di SMK 3 Klaten menyebutkan bahwa dalam melaksanakan evaluasi dilakukan dalam 3 tahapan, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Persiapan untuk ketiga tahapan dalam evaluasi harus dirancang sebaik mungkin agar dapat mewujudkan hasil evaluasi sesuai dengan pembelajaran yang konkret. Berikut ini penjelasan mengenai 3 tahapan evaluasi:

a. Tahap Perencanaan

Evaluasi pembelajaran harus dirancang dengan baik agar pelaksanaannya dapat memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan yakni untuk mengetahui keterampilan dan pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Bagi guru PAI perencanaan evaluasi akan berbeda dengan mata pelajaran yang lain dikarenakan evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya melihat tingkatan nilai siswa melainkan juga mengevaluasi sikap peserta didik setelah penyampaian materi keagamaan (Muamar & Syarifuddin, 2022). Dalam merancang evaluasi bagi pembelajaran PAI guru SMK 3 Klaten menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang kemudian diikuti dengan penyesuaian pada instrumen evaluasi yang akan diberikan kepada peserta didik, yang dapat memenuhi tujuan pembelajaran dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Tahapan pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan evaluasi yang dilaksanakan dengan memberikan instrumen yang telah dirancang sebelum baik menggunakan instrumen tes maupun non tes. Kedua jenis instrumen tersebut memiliki perbedaan satu sama lain yang disesuaikan dengan fungsi dan tujuannya, sehingga untuk mencapai tingkat kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pengukuran keterampilan peserta didik guru PAI dituntut memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi untuk melakukan evaluasi pembelajaran.

c. Tahapan Penilaian

Tahapan terakhir dalam evaluasi ialah penilaian. Pada tahap ini guru akan melakukan penskoran dengan memberikan nilai kepada peserta didik secara konkret sebagai hasil pembelajaran yang telah dilakukan yang merepresentasikan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Evaluasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di SMK 3 Klaten

Evaluasi menjadi aktivitas dasar dalam menentukan perilaku seseorang yang dapat berubah sewaktu-waktu, yang juga dibarengi dengan aktivitas penilaian secara konkret.

Evaluasi menjadi sebuah alat untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan peserta didik sesuai dengan perencanaan dan pengembangan. Pada evaluasi pembelajaran PAI kurikulum merdeka, para guru PAI SMK 3 Klaten menggunakan beberapa jenis instrumen seperti, lembar pengamatan, angket, refleksi dan catatan anekdot. Penilaian refleksi menjadi salah satu indikator utama peserta didik memahami materi pembelajaran dan merepresentasikan konsep tersebut sebagai teladan dalam lingkungannya. Aktivitas refleksi menjadi komitmen peserta didik untuk mencapai tujuan dan kemandirian belajar.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di SMK 3 Klaten dilakukan dengan melalui tiga langkah, yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan, berikut ini penjelasan mengenai pelaksanaan evaluasi tersebut: (Nurul Hidayati, 2017).

a. Penilaian sikap

Pada pembelajaran PAI sikap yang tercermin dari peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan aktivitas pembelajaran yang telah berlangsung. Sikap spiritual menjadi bagian penting diselenggarakan pendidikan sebagai komponen dalam mencapai tingkat kemampuan peserta didik secara intelektual dan emosional yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Sikap atau karakter yang dimiliki oleh peserta didik pada pembelajaran PAI ialah merupakan faktor yang krusial dan mendalam mengenai keberadaan nilai-nilai agama (Faradhiba & Inayati, 2023). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru PAI SMK 3 Klaten biasanya beliau melakukan aktivitas penilaian sikap pada saat proses kegiatan belajar mengajar dengan melihat peserta didik mana yang mengaplikasikan konsep materi PAI pada perilakunya sehari-hari.

Kompetensi penilaian sikap peserta didik dalam aktivitas pembelajaran menjadi rangkaian hasil kegiatan dari program pembelajaran. Penilaian sikap menjadi standar pengambilan keputusan terhadap perilaku seseorang. Penilaian sikap menjadi faktor pendukung pemahaman dan kemampuan peserta didik secara individual. Penilaian yang dilakukan pada sikap peserta didik SMK 3 Klaten biasanya menggunakan teknik observasi, angket teman sebaya ataupun refleksi diri masing-masing. Dalam melakukan penilaian guru PAI SMK 3 Klaten menggunakan *rating scale* atau *rubric*.

b. Penilaian Pengetahuan

Dalam aktivitas penilaian pengetahuan guru PAI SMK 3 Klaten menggunakan instrumen tes tertulis seperti soal dengan pilihan ganda, soal jawaban ya atau tidak,

menjodohkan pernyataan dan pertanyaan salah benar. Guru PAI SMK 3 Klaten juga melakukan penilaian aspek pengetahuan melalui tes lisan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas melalui tanya jawab secara langsung, yang terakhir ialah dengan memberikan tugas secara individu maupun kelompok sebagai aktivitas proyek untuk meningkatkan pemahaman dan melatih keterampilan peserta didik.

Untuk melakukan evaluasi dengan teknik ujian tulis, lisan dan penugasan dapat dilakukan dengan memperhatikan penggunaan instrumen bagi teknik uji tertulis berupa soal pilihan ganda, soal jawaban singkat atau uraian yang harus dibarengi dengan pedoman penskoran. Bagi instrumen lisan guru dapat membuat perencanaan soal tanya jawab yang akan diberikan kepada setiap peserta didik, instrumen dengan teknik uji lisan diharapkan dapat melatih siswa berpikir dengan cepat dan terbiasa mengungkapkan pendapat yang dimiliki. Kemudian yang ketiga bagi instrumen penugasan guru harus memperhatikan bentuk proyek yang diberikan harus searah dengan kriteria tugas dan capaian tujuan pembelajaran.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan yang dipilih oleh guru PAI SMK 3 Klaten dengan tujuan untuk menilai kompetensi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan penilaian kinerja dengan melakukan evaluasi pada siswa yang mendemonstrasikan suatu kompetensi spesifik dengan menggunakan teknik praktik, proyek atau portofolio. Penilaian pada komponen evaluasi pembelajaran PAI kurikulum ini menggunakan instrumen penilaian berupa skala penilaian atau rubric. Pelaksanaan penilaian keterampilan pada peserta didik kelas X SMK 3 Klaten dengan membiasakan peserta didik melakukan praktikum pada akhir pembelajaran yang dibarengi dengan tugas proyek secara kelompok untuk memudahkan kegiatan yang dilakukan.

4. KESIMPULAN

Pada SMK 3 Klaten jenjang kelas X pelaksanaan pembelajaran PAI guru bertindak sebagai fasilitator sehingga peserta didik diberikan kesempatan untuk lebih aktif berperan pada kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PAI ditekankan untuk melakukan kegiatan dengan penyampaian materi secara mandiri dengan mengaplikasikan materi tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan evaluasi PAI kurikulum merdeka pada kelas X SMK 3 Klaten dilakukan pada awal proses pembelajaran dan akhir proses pembelajaran. Komponen penilaian yang menjadi

unsur dalam evaluasi PAI kurikulum merdeka yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk instrumen penilaian dalam kegiatan evaluasi pada pembelajaran PAI guru SMK 3 Klaten menggunakan instrumen tertulis dan non tulis serta adanya instrumen refleksi yang menjadi instrumen penilaian pada proses pembelajaran yang berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Asyafah, T. H. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam disekolah "Tadzkiyyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 174.
- Ahdar Djamaluddin dan Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran: CV Kaaffah Learning Center. November, h: 13-14.
- Arifin, S. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasi Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran PAI. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 67.
- Ahmad Syaifullah dan Imam Syafi'i. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edacan*, 01(01), 64.
- dkk, A. A. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of 'Merdeka Belajar,.' *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1). <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>.
- dkk, R. P. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(8), 901–7,. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i8.298>.
- Faradhiba, D. P., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 341–351. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>
- Idrus, L.,(2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran,. ADARA : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 922.
- Inayati, N. L., Rohmani, A. F., & Ningrum, A. P. (2022). Pola Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu*, 6(1), 121–138.
- Jannah, A. F., & Istikomah. (n.d.). Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Tinjauan Manajemen. *Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(1), 630–644. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i1.2706>.
- Jannah, G. L., & Janah, H. M. (2024). Nafisalu'ay Salsabila Murtadlo, Nurul Latifatul Inayati.2024. Model Evaluasi Sumatif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di SMK Batik 1 Surakarta. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(2), 9–16.
- Muamar, R., & Syarifuddin, A. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 4. *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 29-41.

Muh. Fitrah dan Luthfiah (2017), *Metodologi Penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus*. (Sukabumi :CV Jejak).

Pradana, A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jurnal pendidikan Islam* (Vol. 2, Issue 4).

RI, D. J. P. T. K. (2020). *Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi RI.

Riadi, A. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. *Itihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15(27).

Zakarya, H., & Martaputu, H. N. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 909–918.